

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat pemahaman akuntansi sangat penting untuk seorang akuntan agar bisa melaksanakan peran profesi akuntan di dunia bisnis. Sudijono (2005) dalam bukunya mengemukakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami suatu hal. Pemahaman akuntansi mahasiswa dapat diartikan sebagai penguasaan mahasiswa terhadap ilmu akuntansi yang dipelajarinya. Dalam dunia akuntansi profesional, masih banyak akutan-akuntan yang tidak menjalankan profesinya secara baik. Sebagian besar melakukan penyelewengan terhadap anggaran perusahaan, seperti *mark up* dana yang tidak wajar sehingga dapat merugikan perusahaan. Salah satu faktor penyelewengan tersebut disebabkan karena akuntan tersebut tidak memahami secara utuh tentang hak dan kewajiban sebagai akuntan yang akuntabel. Pemahaman akuntansi yang diperoleh ketika masa perkuliahan tidak dimaknai dan dipahami secara utuh, hanya sebagian saja. Pemahaman yang tidak utuh tersebut, dimanfaatkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan penyelewengan.

Pemahaman akuntansi yang baik memungkinkan mahasiswa akuntansi dapat memecahkan permasalahan dan memberikan solusi sesuai prinsip dan standar akuntansi. Akuntan adalah profesi yang berhubungan langsung dengan keuangan suatu lembaga atau instansi. Pengelolaan

keuangan yang baik serta idealisme dan prinsip akuntan yang baik juga menjadikan pengelolaan keuangan menjadi baik. Proses mencapai prinsip yang kuat dalam profesi akuntansi. Ini termasuk pemahaman komprehensif tentang profesi akuntansi.

Tingkat dimana akuntan menjalani proses pemahaman profesinya selama menempuh studi dan menjadi mahasiswa akuntansi. Dalam penelitian Komsiyah & Nur Indriantoro (1998) menjelaskan bahwa dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profesi akuntansi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman adalah perilaku belajar. Kebiasaan belajar yang baik juga dapat menjadi salah satu faktor pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi. Menurut (Yahya et al., 2021) dalam (Muslih et al., 2014), kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pemahaman. Kebiasaan yang diulang-ulang akhirnya menjadi perilaku. Perilaku belajar selama belajar juga mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Dengan mengembangkan kebiasaan meluangkan waktu untuk belajar dan aktivitas lainnya, mahasiswa dapat menyerap perkuliahan dengan lebih baik. (Muslih et al., 2014) berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif dapat dicapai jika strategi yang digunakan tepat. Manajemen waktu yang baik sangat diperlukan ketika mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, atau belajar berkelompok untuk menghadapi ujian.

Menurut (Suprianto, 2015) di Indonesia proses pembelajaran yang sedang berlangsung pada umumnya tidak dianggap sebagai proses belajar

mandiri. Dosen memutuskan apa yang akan dirujuk pembelajaran dalam bentuk silabus, dan siswa melanjutkan proses pembelajaran.

Namun perilaku belajar yang buruk terjadi pada proses belajar mahasiswa. Saat belajar, mahasiswa kurang memperhatikan dosen. Selain itu, mahasiswa jarang mengulangi apa yang diajarkan dosen di kelas.

Perilaku belajar yang buruk ini mengakibatkan kurang optimalnya proses pemahaman materi akuntansi. Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman adalah kecerdasan emosional. Menurut (Marinova et al., n.d.) menyatakan bahwa “Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk membuat penalaran yang akurat dan terfokus secara emosional dan menggunakan pengetahuan tentang emosi dan emosi untuk perbaikan”. Kecerdasan emosional memainkan lebih dari 80 peran dalam mencapai tujuan hidup mahasiswa, baik pribadi maupun profesional.

Kecerdasan emosional juga merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan ketika memahami akuntansi. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk menyadari emosi diri sendiri dan orang lain guna memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dalam hubungan sendiri dan dengan orang lain (Utami et al., 2021)

Secara konseptual, mengelola emosi secara tepat merupakan salah satu unsur dalam proses pemahaman belajar. Faktanya, banyak mahasiswa yang memiliki manajemen emosi yang buruk dan kurang spontanitas selama perkuliahan. Beberapa mahasiswa akuntansi kuliah hanya untuk mengikuti temannya atau karena terpaksa. Keadaan ini membuat proses belajar akuntansi mahasiswa akuntansi menjadi tidak maksimal, dan jika hal ini

terus berlanjut maka pemahaman ilmu akuntansi mahasiswa akuntansi tidak akan mendalam. (Rogier & Velotti, 2018)

Selain kecerdasan emosional dan perilaku belajar, faktor lain yang tidak kalah penting adalah kemampuan berpikir. (Miftahul et al., 2009) kemampuan berpikir adalah suatu kegiatan yang bersifat penalaran kritis dan kreatif, yang berorientasi pada proses intelektual yang melibatkan penciptaan konsep-konsep sebagai dasar dari suatu keyakinan dan tindakan yang mengarah pada penemuan dan diarahkan pada suatu tujuan serta menemukan pemahaman atas kehendak kita. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah suatu proses untuk menggunakan keterampilan berpikir secara efektif yang dapat membantu mahasiswa untuk menciptakan, mengevaluasi, dan mengambil keputusan tentang apa yang diyakini atau yang harus dilakukan. Jika mahasiswa tidak dapat mengambil keputusan tentang dirinya sendiri maka tidak dapat pula dalam memahami akuntansi.

Faktor lain yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara perilaku belajar, kecerdasan emosional, dan kemampuan berpikir yaitu kepercayaan diri. (Emosional et al., 2015) mengatakan *“However, confidence in prior knowledge has a positive effect only for agents with low prior knowledge but reduces the incentives to learn for those with higher prior knowledge”*. Percaya diri dalam pemahaman memiliki pengaruh yang positif. Percaya diri dapat diartikan sebagai perasaan positif tentang apa yang dapat dilakukan dan tidak mengkhawatirkan yang tidak dapat dilakukan, tetapi memiliki kemauan

untuk belajar. Kepercayaan diri merupakan perantara yang memperlancar hubungan antara diri sendiri, kemampuan, keahlian, potensi, dan cara memanfaatkannya (Badung, 2006)

Dalam kenyataan di dunia perkuliahan, banyak mahasiswa akuntansi ketika sedang mengikuti perkuliahan merasa malu untuk bertanya kepada dosennya. Walaupun tidak mengerti dengan materi yang diberikan, beberapa mahasiswa enggan untuk bertanya. Padahal pola pembelajaran yang baik adalah pembelajaran dua arah, yaitu ketika dosen sedang menyampaikan materi dan ada mahasiswa yang belum mengerti, maka mahasiswa tersebut akan bertanya atau minta dijelaskan ulang materi yang disampaikan. Seperti itu akan menjadi pola pembelajaran yang ideal untuk meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswanya.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dan kepercayaan diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Nasution, 2009) Penelitian yang lain menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Rokhana, 2016). Selain kedua penelitian tersebut, ada juga yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Jayadi, 2016)

Dari ketiga hasil penelitian yang dilakukan (Nasution, 2009), (Rokhana, 2016) , dan (Jayadi, 2016) disimpulkan bahwa ada perbedaan variabel independen yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Perbedaan variabel independen yang mempengaruhi tingkat pemahaman

akuntansi tersebut menjadi tolok ukur bahwa masih banyak faktor berpengaruh.

Oleh karena itu, penulis membuat sebuah penelitian yang mereplikasikan penelitian tersebut. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penambahan variabel dari penelitian sebelumnya. Dari perbedaan faktor yang berpengaruh dan berbagai tempat penelitian, penulis memutuskan untuk menguji variabel-variabel tersebut pada instansi pendidikan yang belum pernah diteliti sebelumnya. Variabel independen yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah perilaku belajar, kecerdasan emosional, kemampuan berpikir, dan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya untuk mahasiswa akuntansi (sudah menempuh seluruh mata kuliah yang berhubungan dengan akuntansi dan belum pernah diteliti dengan variabel tersebut). Alasan penulis melakukan penelitian ini karena terdapat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, selain itu penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil dari penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kemampuan Berpikir Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Moderasi Kepercayaan Diri.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
3. Apakah kemampuan berpikir berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
4. Apakah kepercayaan diri memoderasi pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
5. Apakah kepercayaan diri memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
6. Apakah kepercayaan diri memoderasi pengaruh kemampuan berpikir terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Menganalisis pengaruh kemampuan berpikir terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
4. Menganalisis pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi.

5. Menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi.
6. Menganalisis pengaruh kemampuan berpikir terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan ilmu serta wawasan di bidang akuntansi berperilaku dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya, selain itu penulis juga berharap dari penelitian ini dapat menambah informasi tentang pengaruh perilaku belajar, kecerdasan emosional, kemampuan berpikir, kepercayaan diri. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi literasi yang mempelajari tentang pengaruh perilaku belajar, kecerdasan emosional, kemampuan berpikir, kepercayaan diri untuk menghasilkan mahasiswa akuntansi yang lebih mengerti arti dari sebuah pemahaman akuntansi yang baik.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk ilmu yang telah dipelajari selama kuliah dalam kehidupan yang praktis. Diharapkan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penelitian skripsi ini dapat mudah dipahami, maka dibuatlah sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I

PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Hasil dari kegiatan ini nantinya akan dipakai sebagai acuan dalam menyusun landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan pengembangan hipotesis.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang uraian pendekatan, bahan dan cara yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian yang nantinya akan digunakan dalam menyusun jenis penelitian, variabel dan definisi

operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data dan metode pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil analisis dari data penelitian yang telah dilakukan. Adapun isi dari pembahasan tersebut yaitu karakteristik responden, analisis data dan pembahasan hasil olahan data.

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang sekiranya perlu diajukan sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.